

Analisis Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak SMP Muhammadiyah 6 Padang

Eka Fita Sari¹, Inoki Ulma Tiara², Waza Karia Akbar³

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

fitaeka776@gmail.com¹, inokiulmatiaara@gmail.com², Wazasolok@gmail.com³

Abstrak

Kata Kunci:

*Dampak, Perceraian,
Motivasi Belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Berdasarkan teori Robert K. Merton, perceraian dipandang sebagai salah satu faktor sosial yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sebanyak delapan informan dilibatkan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mendalam terkait permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian mengungkapkan empat dampak utama perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. Pertama, motivasi belajar anak cenderung menurun akibat tekanan emosional seperti depresi dan kesedihan mendalam. Kedua, kualitas akademik dan prestasi belajar siswa mengalami penurunan signifikan. Ketiga, tingkat disiplin dalam proses pembelajaran turut menurun, memengaruhi konsistensi anak dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Keempat, perceraian berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak selama proses belajar-mengajar. Sebagai langkah antisipasi, pihak sekolah telah melakukan tiga upaya strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdampak. Pertama, memberikan perhatian khusus melalui pendekatan personal yang dirancang untuk memahami kebutuhan emosional siswa. Kedua, membangun kerjasama yang kuat antara guru, orang tua, dan kerabat untuk menciptakan lingkungan pendukung yang positif bagi anak. Ketiga, merancang strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan guna menarik minat belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi meskipun menghadapi tantangan akibat perceraian orang tua.

Abstract

Key Word:

*Impact, Divorce,
Motivation to learn.*

This study aims to analyze the impact of parental divorce on the learning motivation of students at SMP Muhammadiyah 6 Padang. Based on Robert K. Merton's theory, divorce is considered a social factor that can cause an imbalance in children's learning motivation. The research employed a qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and document studies. A total of eight informants were involved to provide in-depth insights into the issue being examined. The findings revealed four major impacts of parental divorce on children's learning motivation. First, learning motivation tends to decline due to emotional pressures such as depression and deep sadness. Second, students' academic performance and achievements experience a significant drop. Third, discipline in the learning process decreases, affecting the consistency of students in completing school tasks. Fourth, divorce negatively impacts students' self-confidence and communication skills during the teaching-learning process. To address these issues, the school has implemented three strategic efforts to enhance the learning motivation of affected students. First, providing special attention through personal approaches designed to meet students' emotional needs. Second, establishing strong collaboration between teachers, parents, and guardians to create a supportive environment for the students. Third, designing more engaging learning strategies to attract students' interest and improve their participation in the educational process. These efforts are expected to help students regain their motivation despite the challenges posed by parental divorce.

Copyright © 2025 Eka Fita Sari, Inoki Ulma Tiara, Waza Karia Akbar

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Menurut jurnal Syaripudin et al., (2020), perceraian adalah putusnya ikatan perkawinan yang sah menurut agama Islam, yang dapat dilakukan oleh suami melalui talak atau oleh istri jika suami melanggar perjanjian taklik talak. Berdasarkan Pasal 39 Undang-Undang Perkawinan, perceraian hanya bisa dilakukan di depan pengadilan setelah upaya mediasi gagal dan jika terdapat alasan yang cukup bahwa pasangan tidak dapat hidup rukun. Perceraian di pengadilan agama sesuai dengan ketentuan Pasal 65 UU No. 7 Tahun 1989 dan Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam, bertujuan untuk menghapus madharat dan mengutamakan maslahat.

Pengadilan agama bertugas memastikan tercapainya keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Rochmah (2021) menyatakan bahwa meskipun perceraian dianggap keputusan terbaik bagi orang tua, dampaknya tetap signifikan bagi kehidupan anak, mempengaruhi pembentukan perilaku, kepribadian, dan prestasi belajar mereka. Ketidakharmonisan keluarga dapat berdampak buruk pada perkembangan anak.

Menurut Sukmawati (2019), dampak perceraian orang tua terhadap anak dapat memengaruhi kemampuan emosional anak, yaitu kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi seperti rasa takut, marah, cemburu, kesedihan, keingintahuan, kegembiraan, dan kasih sayang. Perceraian dapat menyebabkan anak menunjukkan perilaku yang kurang terkendali, karena mereka mungkin tidak memiliki tempat yang aman untuk mengekspresikan diri. Akibatnya, anak cenderung menghabiskan waktu di luar rumah dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, mengganggu proses belajar, dan terkadang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengarahkan dan mendukung motivasi belajar anak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Nurmala (2014), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan semangat belajar, sementara kurangnya motivasi dapat melemahkan semangat dan memengaruhi hasil belajar siswa. Mulyaningsih (2014) juga menyatakan bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak, sehingga mencapai tujuan tertentu.

SMP Muhammadiyah 6 Padang, sebagai sekolah swasta di Kota Padang, memiliki sejumlah siswa dengan latar belakang orang tua yang bercerai. Hal ini secara signifikan memengaruhi motivasi belajar anak-anak yang mengalami perceraian orang tua. Berikut data perceraian orang tua siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 6 Padang:

Tabel 1. Data Perceraian Tahun 2023

No	Kls	Nama Anak	Faktor Bercerai	Pekerjaan		Ket	Pendidikan		Anak
				Ibu	Bapak		Ibu	Bapak	
1	VII	Astryd	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SD	SMP	2
2	VII	Armanda	Ekonomi	Art	Ngojek	Anak sama ibu	SMP	SMP	3
3	VII	Aura	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SMP	SMA	3
4	VII	Sadar	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SD	SD	3
5	VII	Aulia	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SMA	SMA	3
6	VII	Ayu	Ekonomi	Art	Ladang	Anak sama kakek/nenek	SMA	SMP	1
7	VII	Dila	Ekonomi	Jualan	Serabutan	Anak sama ibu	SMP	SMP	3
8	VII	Eza	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SD	SMP	2
9	VIII.1	Daffa	Ekonomi	Jualan	Tukang	Anak sama paman/tante	SD	SD	2
10	VIII.1	Gisan	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SMP	SD	2
11	VIII.1	Vivi	Selingkuh	Art	Serabutan	Anak sama kakek/nenek	SMP	SMA	3
12	VIII.1	Aditya	Mabuk	Bekerja di rmh orang	Serabutan	Anak sama kakek/nenek	SMA	SMA	4
13	VIII.1	Rendi	Penyabu	Tukang gosok	Serabutan	Anak sama ibu	SMP	SD	2
14	VIII.2	Keysha	Ekonomi	Tukang cuci	Serabutan	Anak sama kakek/nenek	SMP	SMP	6
15	VIII.2	Irsyad	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SD	SD	5
16	VIII.2	Khairani	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama paman/tante	SMP	SD	1
17	VIII.2	Nora	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SMA	SMP	2
18	VIII.2	Fatih	Ekonomi	Dinas lingkungan hidup	Serabutan	Anak sama paman/tante	SD	SMA	3
19	VIII.2	Fatan	Ekonomi	Art	Serabutan	Anak sama ibu	SD	SMP	3
20	VIII.2	Erin	Ekonomi	Art	Mulung	Sama ayah	SMP	SMP	1

Sumber: Penulis, 2024, Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak SMP Muhammadiyah 6 Padang, Padang, UPGRISBA

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 20 dari 82 siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang (24,3%) memiliki orang tua yang bercerai. Berdasarkan observasi dari 17 Juli hingga 1 Desember 2023, banyak siswa yang sering terlambat, sering izin keluar saat pelajaran, dan kurang termotivasi untuk belajar, meskipun guru sudah menyiapkan media pembelajaran menarik. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa perceraian orang tua yang disebabkan masalah ekonomi dan keegoisan mengarah pada kurangnya perhatian terhadap

pendidikan anak, yang terlihat dari rendahnya motivasi belajar dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memotivasi dan mendukung perkembangan pendidikan anak. Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak SMP Muhammadiyah 6 Padang."

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Adapun objek penelitian yang penulis lakukan yakni siswa atau peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Sumber informan dalam penelitian ini yang adalah guru dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Padang yang orang tuanya bercerai. Maka diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat sebanyak 8 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Padang, Guru BK SMP Muhammadiyah 6 Padang, Orang Tua Siswa, dan siswa kelas VIII, VII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan empat tahapan yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan observasi di SMP Muhammadiyah 6 Padang, tempat penelitian sebelumnya, yang tidak memerlukan waktu lama karena penulis sudah familiar dengan lingkungan tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan fokus pada siswa yang menjadi korban perceraian. Dari 83 siswa kelas VII dan VIII, ditemukan 20 siswa yang orang tuanya bercerai, yang berarti sekitar 24,3% siswa di sekolah tersebut mengalami perceraian orang tua.

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2024, terdapat 20 siswa di SMP Muhammadiyah 6 Padang yang orang tuanya bercerai, terdiri dari 8 siswa kelas VII dan 12 siswa kelas VIII. Dari 20 siswa tersebut, 12 tinggal dengan ibu (janda atau tidak menikah kembali), 1 tinggal dengan ayah, 4 tinggal dengan kakek/nenek, dan 3 tinggal dengan paman/tantunya. Sebagian besar orang tua siswa memiliki pekerjaan dengan penghasilan kelas menengah ke bawah, dengan ibu rumah tangga dan ayah bekerja serabutan. Perceraian umumnya disebabkan oleh masalah ekonomi, perselingkuhan, kecanduan alkohol, dan penyalahgunaan narkoba. Perceraian orang tua ini berdampak pada tumbuh kembang anak, terutama dalam hal motivasi belajar. Penelitian ini fokus pada dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Motivasi belajar anak mengalami penurunan

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis terhadap anak yang mengalami perceraian orang tuanya di SMP Muhammadiyah 6 Padang dapat disimpulkan bahwa berdampak besar pada motivasi belajar terhadap anak tersebut yang mengalami penurunan. Pada umumnya, anak mengalami depresi dan kesedihan mendalam sehingga membuat anak cenderung lebih memikirkan masalah perceraian tersebut daripada prioritas belajar untuk masa depannya kelak. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua yang menjadi pendidikan awal kepada anak, orang tua menjadi guru pertama bagi anak pada hal pendidikan karakter. Di sisi lain, anak sangat memerlukan kasih sayang orang tuanya untuk dapat beraktivitas dan berkembang.

Prestasi belajar mengalami penurunan

Berdasarkan hasil wawancara, juga memperlihatkan orang tua yang kurang memperhatikan kondisi belajar anak, yang mana anak atas perceraian dititipkan kepada orang tua, dan ia tinggal bersama keluarga baru. Alhasil, anak tidak mendapatkan perhatian bahkan tidak mendapatkan motivasi untuk belajar dari orang tua kandungnya. Hal ini dapat berdampak kepada penurunan nilai akademik di sekolah. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa orang tua tidak ada waktu untuk mendidik anak mereka, karena mereka sibuk dengan pekerjaan. Orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan anak dalam belajar. Namun, seharusnya orang tua hendaknya memberikan perhatian dan semangat mereka dalam belajar.

Disiplin anak dalam belajar mengalami penurunan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa anak yang ditinggal orang tuanya bercerai menimbulkan kurangnya motivasi mereka untuk belajar sehingga membuat anak malas untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Dikarenakan tidak mengerjakan, membuat nilai akademik terutama pada poin tugas sekolah menjadi kosong dan ini berdampak pada penurunan nilai evaluasi akademik di rapor. Tidak hanya itu, anak yang tidak membuat tugas sekolah juga berdampak semakin tidak mengertinya anak pada suatu mata pembelajaran, karena tugas sekolah bertujuan agar anak dapat mengulang pelajaran yang telah

didapatkan di sekolah. Maka dari pada itu, menurut penulis harus ada upaya orang tua untuk memberikan arahan, masukan dan pengertian kepada mereka agar mereka termotivasi dan bisa menyesuaikan dengan keadaan keluarga mereka. Orang tua harus bisa memberikan perhatian meskipun sudah bercerai.

Kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi anak dalam proses belajar-mengajar menjadi rendah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat dampak dari perceraian orang tua anak mengalami penyesuaian diri yang buruk pada lingkungannya. Remaja yang telah mengalami perceraian orang tua memiliki resiko lebih besar. Tidak hanya itu, menurut penulis, akibat dari kurang bisa berbaaur bersosialisasi di sekolah akan berdampak lebih lanjut ke arah tanggung jawab sosial yang kurang, kurang kompeten dalam membangun relasi pertemanan, memiliki harga diri rendah dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis terhadap subjek penelitian atas nama Daffa siswa kelas VII pada tanggal 28 Mei 2024 di SMP Muhammadiyah 6 Padang, peneliti menemukan kondisi dimana subjek penelitian sangat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru, bahwa subjek memang pribadi yang pendiam dan cenderung pasif di kelas. Begitupun menurut pernyataan teman dekatnya, subjek diam dan terkadang main handphone saat belajar

Upaya pihak sekolah SMP Muhammadiyah 6 Padang terkait motivasi belajar anak peserta didik yang menurun akibat perceraian orang tua

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, konflik dalam keluarga dapat menyebabkan perceraian antara orang tua. Perceraian berarti terputusnya ikatan suami istri akibat hilangnya rasa tertarik, kepercayaan, atau kecocokan, yang akhirnya mengarah pada ketidak harmonisan rumah tangga (Untari, dkk, 2018). Anak menjadi korban utama dalam perceraian orang tua, yang dapat menyebabkan depresi mental, terutama pada usia sekolah menengah pertama, ketika anak sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua. Perceraian ini berdampak pada penurunan motivasi belajar anak dan menurunnya prestasi akademis. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah SMP Muhammadiyah 6 Padang melakukan berbagai upaya untuk memotivasi anak yang motivasi belajarnya menurun akibat perceraian orang tuanya, antara lain sebagai berikut:

Memberikan perhatian yang khusus berupa pendekatan secara pribadi

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa seorang guru tidak harus menggunakan cara yang kasar, dengan cara lembut pasti anak tersebut dapat memahaminya, dan juga memberikan pujian setiap keberhasilan pembelajaran yang telah diperoleh anak tersebut. Selain itu, perhatian yang diberikan melalui umpan balik positif dan pengakuan atas setiap kemajuan kecil membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menunjukkan kepedulian terhadap kemajuan serta kesejahteraan siswa, mereka merasa lebih didorong dan terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar positif bagi anak tersebut

Menjalin kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua/kerabat untuk mendorong motivasi belajar anak

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dan dokumen terlihat upaya pihak sekolah dalam menemukan solusi terutama bagi anak yang mengalami depresi dan menurunnya motivasi belajar akibat perceraian orang tua melalui pertemuan orang tua dan guru secara rutin. Pertemuan ini membantu dalam menyelaraskan harapan dan strategi antara orang tua dan guru, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan dorongan dari sekolah tetapi juga mendapatkan dorongan yang serupa dari rumah (baik dari salah satu orang tua maupun pada kerabat dimana anak tinggal). Orang tua pun harus mendukung atau mendorong anak agar semakin aktif saat belajar. Dengan demikian, harus mengakui bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh untuk tahap pendidikan serta belajar anak.

Membuat strategi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat salah satu strategi upaya sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar anak yang menurun melalui keikutsertaan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menimbulkan anak melakukan kegiatan yang positif dan terpantau oleh sekolah dan mencegah anak dari kegiatan yang negatif seperti tawuran, narkoba dan lainnya karena akibat depresi anak atas perceraian orang tuanya tersebut. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 6 Padang yakni kegiatan di bidang olah raga seperti basket dan sepak bola, serta kegiatan di bidang kesenian seperti menari.

Tabel 2. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Upaya Pihak Sekolah

No	Nama	Perilaku Anak Sebagai Dampak Perceraian
1	Armanda	Sering mencari perhatian kepada guru.
2	Astryd	Sering menyendiri di dalam kelas, pergi kemana-mana sendiri, tidak aktif di dalam kelas.
3	Sadar	Sering absen, sering datang terlambat.
4	Gisan	Sering datang terlambat, sering tidak mengerjakan pr di saat guru memberikan tugas di rumah.
5	Eza	Tidak fokus saat belajar.
6	Aulia	Sering tidak mengerjakan PR, datang terlambat.
7	Nora	Dia tidak fokus belajar karena masalah keluarga, sampai-sampai ia bawa masalah tersebut ke sekolah..
8	Irsyad	Sering datang terlambat, berkaian tidak rapi contohnya di saat upacara bendera dia ti dak memakai identitas sekolah seperti lambang, dasi dan topi.
9	Daffa	Sering melamun di dalam kelas, ia tidak focus dalam proses belajar.
10	Khairani	Sering terlambat, di saat jam pelajaran ia sering keluar masuk kelas, apalagi di saat jam pergantian mata pelajaran.

Pembahasan

Dalam menganalisis dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMP Muhammadiyah Padang, penulis mengacu pada teori motivasi Robert K. Merton yang memberikan wawasan mengenai kondisi sosial yang dialami oleh anak-anak yang orang tuanya bercerai. Menurut Merton, perceraian dapat menciptakan situasi "anomie," yang mengacu pada ketidakselarasan antara tujuan-tujuan yang diinginkan oleh masyarakat (misalnya, keberhasilan akademis atau pencapaian kehidupan yang stabil) dengan sarana yang tersedia untuk mencapainya. Dalam konteks ini, ketika perceraian terjadi, struktur keluarga yang sebelumnya berfungsi sebagai sumber utama dukungan sosial dan emosional bagi anak terganggu. Akibatnya, anak sering merasa kebingungan atau kehilangan arah, yang pada gilirannya berdampak langsung pada motivasi mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah.

Selain itu, dalam keadaan anomie, Merton menekankan bahwa individu merasa tertekan oleh ketidaksesuaian antara tujuan yang mereka harapkan dan kenyataan yang mereka hadapi. Anak-anak yang mengalami perceraian orang tua sering kali menghadapi ketidakstabilan emosional yang signifikan. Ketidakpastian dalam kehidupan keluarga, ketegangan emosional, dan perasaan ditinggalkan dapat mengganggu konsentrasi mereka dan membuat mereka kesulitan untuk tetap fokus pada pendidikan. Tanpa adanya dukungan yang memadai, baik secara emosional maupun material, anak-anak ini mungkin merasa terisolasi dan kurang termotivasi untuk mengejar tujuan akademis mereka.

Dampak perceraian juga dapat menyebabkan anak mencari pelarian untuk mengatasi stres yang mereka rasakan. Dalam beberapa kasus, anak-anak ini mungkin mengabaikan pendidikan mereka atau terlibat dalam perilaku menyimpang sebagai cara untuk menanggulangi perasaan kesepian atau frustrasi. Misalnya, mereka mungkin menghindari kegiatan yang berkaitan dengan sekolah atau berperilaku lebih negatif di lingkungan sosial mereka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, yang cenderung menurun karena mereka merasa tidak memiliki dukungan atau sumber daya yang cukup untuk meraih keberhasilan akademis yang diharapkan.

Secara keseluruhan, perceraian orang tua dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang bagi anak-anak, terutama dalam hal motivasi belajar dan prestasi akademik. Ketika dukungan keluarga terputus atau terganggu, anak-anak tersebut menjadi lebih rentan terhadap kegagalan akademik, kurangnya motivasi, dan penurunan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan pendidikan, baik itu guru maupun pihak sekolah, untuk memberikan perhatian lebih dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak yang mengalami perceraian, guna membantu mereka mengatasi tantangan emosional dan sosial yang mereka hadapi dan memotivasi mereka untuk tetap fokus pada pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan data penelitian di lapangan yang telah dikumpulkan dan dibahas pada penelitian ini mengenai dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMP Muhammadiyah 6 Padang antara lain sebagai berikut: 1) Motivasi belajar anak menjadi menurun akibat anak mengalami depresi dan kesedihan mendalam. Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan dorongan dari orang tua sehingga membuat anak cenderung lebih memikirkan masalah perceraian tersebut daripada prioritas belajar untuk masa depannya dan membuat anak tidak berkonsentrasi menerima pembelajaran di sekolah; 2) Kualitas akademik dan prestasi belajar mengalami penurunan hasil dari orang tua yang tidak banyak mempunyai waktu untuk bertemu bahkan memberikan motivasi untuk belajar; 3) Disiplin anak dalam pembelajaran mengalami penurunan, anak menjadi malas mengikuti proses belajar di sekolah bahkan anak sering tidak datang ke sekolah/bolos dan tidak

mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah; 4) Kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi anak dalam proses belajar-mengajar menjadi rendah, anak cenderung pasif dalam pembelajaran dan penyesuaian diri yang buruk pada lingkungan terutama pada lingkungan sekolah. Adapun upaya pihak sekolah SMP Muhammadiyah 6 Padang terkait motivasi belajar anak peserta didik yang menurun akibat perceraian orang tua antara lain memberikan perhatian yang khusus berupa pendekatan secara pribadi, menjalin kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua/kerabat untuk mendorong motivasi belajar anak, dan membuat strategi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, I., High, S., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(2)
- Aprilia, A. D. K. (2019). *Q Uanta*. 3(3), 83–89. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Febriany, R. dan Y. (2013). Konselor / Jurnal Ilmiah Konseling Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2), 8–15.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021), Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning. 1(3) , 198-203
- Handika. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan. 22(2), 124-140
- Khairunnisa, K., Bunyamin, A., Raehana, S., & ... (2024). Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 5 Makasar. ... and Learning Jurnal, 5(1), 18-24. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/article/view/816>
- Kusumastuti. (2016). Buku Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August, p. 128).
- Rahman, S.(2022). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak. 2(2), 400-412
- , U. (2021). *Jurnal Pamomong*. 2(1), 50–58.
- Subhandi, H. (2017). *Pengertian Perceraian Dan Dasar Hukum Perceraian*. October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15543.21924>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sukmawati, B. (2019). Tumbuh Kembang Anak Broken Home. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 114–123. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.841>
- Syaripudin, E. I., Sofiawati, E., Tinggi, S., & Islam, A. (2020). *Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam diturunkan oleh Allah SWT bertujuan untuk*. 11(7), 87–104.
- Veronika, N., Chairy Azhar, P., & Sugma, A. R. (2022). *Dampak Psikologi Pada Anak*. 3(1), 30–37.
- Yasik, F. (2019). *No Title*. 5(1), 1–18.